

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemacetan lalu lintas merupakan permasalahan yang umum terjadi di kota-kota besar di seluruh dunia. Seiring dengan meningkatnya urbanisasi dan pertumbuhan jumlah kendaraan, banyak kota menghadapi tantangan dalam mengelola arus lalu lintas yang semakin padat. Kemacetan tidak hanya berdampak pada efisiensi transportasi, tetapi juga memiliki konsekuensi sosial dan ekonomi yang luas, termasuk pada kesehatan mental dan kinerja kerja para karyawan yang harus berhadapan dengan perjalanan panjang dan melelahkan setiap hari.

Di Jakarta Selatan, kemacetan lalu lintas telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, tingkat kemacetan di wilayah Jakarta Selatan meningkat sebesar 15% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh tingginya volume kendaraan yang tidak diimbangi dengan kapasitas jalan yang memadai. Hal ini diperparah oleh pertumbuhan kawasan bisnis dan perkantoran yang menarik lebih banyak mobilitas penduduk setiap harinya. Salah satu titik kemacetan yang signifikan di Jakarta Selatan adalah Jalur Ciledug Raya, yang merupakan jalur utama penghubung antara Jakarta dan Tangerang. Jalan ini tidak hanya digunakan oleh warga lokal, tetapi juga oleh pekerja yang berdomisili di Tangerang dan sekitarnya yang setiap hari harus beraktivitas di Jakarta.

Dalam konteks dunia kerja, kemacetan telah terbukti menjadi salah satu faktor yang meningkatkan tingkat stres di kalangan pekerja. Perjalanan yang panjang dengan kondisi jalan yang padat dan tidak menentu dapat menyebabkan tekanan emosional yang signifikan. Stres yang diakibatkan oleh kemacetan dapat mengurangi konsentrasi, meningkatkan ketegangan di lingkungan kerja, serta berdampak negatif pada kesehatan mental dan fisik karyawan. Situasi ini menciptakan tantangan bagi pekerja yang harus menghadapi perjalanan yang panjang dan melelahkan sebelum dan setelah jam kerja (Mustafah et al., 2021).

Studi global menunjukkan bahwa kemacetan lalu lintas merupakan sumber stres signifikan yang berdampak pada kinerja karyawan. Penelitian di Colombo, Sri

Lanka, oleh Weerasinghe et al. (2021) menemukan bahwa pengalaman terjebak dalam kemacetan secara langsung memicu stres di tempat kerja, dengan 8,6% variasi stres karyawan dapat dijelaskan oleh faktor kemacetan. Temuan ini diperkuat oleh studi di Dhaka, Bangladesh (Kamruzzaman & Rumpa, 2019), di mana 85,7% responden menyatakan kemacetan mengurangi kinerja akibat keterlambatan, kelelahan, dan peningkatan biaya transportasi. Di kedua kota tersebut, karyawan melaporkan penurunan konsentrasi, peningkatan kelelahan emosional, dan gangguan keseimbangan kehidupan kerja, fenomena yang juga berpotensi terjadi di Jakarta Selatan.

Kinerja adalah hasil dari pekerjaan seorang karyawan saat menjalankan tugas sesuai dengan kebijakan perusahaan untuk mencapai target yang telah ditentukan (Panji Pramuditha et al., 2022). Keberhasilan suatu organisasi dapat diukur melalui kemampuan karyawan dalam mengeksekusi, melaksanakan, dan menyelesaikan tugas dengan optimal, yang menunjukkan bahwa mereka telah memenuhi tanggung jawab sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja individu yang tinggi tidak hanya mempermudah dan mempercepat pencapaian target, tetapi juga secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan oleh peran signifikan kinerja karyawan dalam menjaga dan meningkatkan kinerja keseluruhan perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu memberikan perhatian yang serius terhadap berbagai faktor yang dapat memengaruhi perkembangan kinerja karyawan.

Stres yang tinggi dapat menyebabkan penurunan fokus, peningkatan kelelahan, hingga menurunnya kinerja karyawan (Weerasinghe et al., 2021). Oleh karena itu, mengelola stres akibat kemacetan menjadi salah satu tantangan yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan.

Selain stres, kompensasi yang diberikan perusahaan juga berperan penting dalam menentukan kinerja karyawan. Kompensasi yang memadai, baik dalam bentuk gaji, tunjangan, maupun insentif lainnya, dapat meningkatkan motivasi kerja dan loyalitas karyawan terhadap perusahaan (Dwianto et al., 2019). Sebaliknya, kompensasi yang tidak sesuai dengan beban kerja atau kondisi kerja yang dihadapi

karyawan, termasuk dampak dari kemacetan lalu lintas, dapat menyebabkan ketidakpuasan kerja dan menurunkan kinerja. Dalam beberapa kasus, perusahaan yang tidak memberikan kompensasi yang adil kepada karyawannya berisiko mengalami tingkat turnover yang tinggi, yang pada akhirnya juga berdampak pada stabilitas operasional dan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Di Jakarta Selatan, salah satu titik kemacetan yang signifikan adalah Jalur Ciledug Raya. Sebagai penghubung utama antara Jakarta dan Tangerang, jalur ini mengalami lonjakan volume kendaraan yang tinggi setiap harinya. Berdasarkan studi oleh Barkah Prihutomo et al. (2022), pada jam sibuk sore (17.00–19.00 WIB), volume kendaraan di Jalur Ciledug Raya mencapai 12.671 kendaraan per jam, dengan derajat kejenuhan 1,688 yang mengindikasikan tingkat pelayanan F (sangat buruk). Aktivitas komersial yang tinggi di sekitar jalur ini turut memperparah kondisi lalu lintas, menyebabkan waktu tempuh yang panjang bagi para pekerja yang melintasi jalur tersebut. Keadaan ini berpotensi meningkatkan tekanan psikologis bagi para pengguna jalan yang setiap hari harus menghadapi kemacetan parah sebelum dan setelah bekerja.

Dalam konteks dunia kerja, kemacetan telah diidentifikasi sebagai salah satu penyebab stres yang signifikan. Kondisi ini berdampak pada kesehatan mental karyawan dan berpotensi menurunkan kinerja kerja mereka. Penelitian oleh Weerasinghe et al. (2021) di Sri Lanka menunjukkan bahwa 8,6% variasi stres di tempat kerja dipengaruhi oleh kemacetan lalu lintas. Selain itu, studi oleh Kamruzzaman & Rumpa (2019) di Dhaka, Bangladesh menyatakan bahwa 85,7% responden merasa kinerja mereka menurun akibat kemacetan, yang menyebabkan keterlambatan, kelelahan, dan meningkatnya biaya transportasi.

Namun demikian, tidak semua penelitian menunjukkan hasil serupa. Penelitian oleh Syafiq D.R et al. (2023) di Kuala Lumpur menemukan bahwa meskipun kemacetan lalu lintas menyebabkan stres pada pekerja, stres tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *job performance* mereka. Hal ini menunjukkan adanya *research gap*, yaitu ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya terkait hubungan antara kemacetan, stres, dan kinerja karyawan.

Berdasarkan latar belakang masalah penjelasan di atas, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut dan menyajikan dalam suatu bentuk karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “**Pengaruh Stres dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Pekerja yang Melewati Jalur Ciledug Raya)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti menentukan rumusan masalahnya sebagai berikut

1. Apakah stres berpengaruh terhadap kinerja karyawan yang melewati jalur Ciledug Raya?
2. Apakah kompensasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan?
3. Apakah stres dan kompensasi secara bersama berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja karyawan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka peneliti dapat menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh stres terhadap kinerja karyawan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh kompensasi terhadap kinerja karyawan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh stres dan kompensasi secara bersama berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat akademis yang ingin peneliti capai dari penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian tugas akhir ini diharapkan dapat berguna dan menjadi referensi untuk penelitian serupa bagi para pelajar, mahasiswa dan mahasiswi, khususnya pada Universitas Pembangunan Jaya.
2. Penelitian tugas akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kajian mengenai studi kasus.

Manfaat teoritis yang ingin peneliti capai dari penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian tugas akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang bagaimana Stres mempengaruhi kinerja karyawan yang melewati jalur Ciledug Raya, yang akan membantu peneliti dan pengembangan teori tentang kinerja karyawan.
2. Dengan adanya tugas akhir ini peneliti berharap dapat digunakan serta menjadi acuan terhadap pengembangan ataupun pembuatan penelitian dengan ruang lingkup serupa dimasa mendatang.

Manfaat praktis yang ingin peneliti capai dari penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengurangi kemacetan melalui perbaikan tata kelola lalu lintas, optimalisasi kapasitas jalan, atau pengembangan alternatif transportasi publik. Dengan demikian, beban stres pekerja akibat kemacetan dapat diminimalkan, sehingga kinerja mereka di tempat kerja tetap terjaga.
2. Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu pekerja memahami dampak kemacetan terhadap kondisi psikologis dan kinerja mereka. Dengan demikian, mereka dapat mengadopsi strategi koping yang efektif atau mengadvokasi kebutuhan mereka kepada perusahaan/pemerintah untuk memperoleh dukungan yang lebih baik.